



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Oleh:
Aminatuz Zuhriyah*)
Rearere28042016@gmail.com
Ronny M Mardani**)
Budi Wahono***)

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Leverage and Profitability on dividend policy. Where in this research use leverage financial ratios proxied by Debt To Equity Ratio (DER) and profitability ratios earned by Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE), through DER, ROA, and ROE as independent variable and DPR as the dependent variable. The sample in this research is Food and Beverage company listed in Indonesia Stock Exchange which publish its financial report period 2012-2015.

11 companies that become population in this research, result of research indicate that independent variable of DER have positive effect is not significant and ROE have positive and significant influence to dependent variable of DPR, while ROA variable is removed from model because happened multicollinearity is severe. DER results that show positive means the lower the DER value then the House of Representatives dividend or dividend to the shareholders will rise and ROE results that show positive means the higher level of corporate profits then improve the company's ability to pay dividends.

Keywords: *Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROA), Return On Assets (ROE) and Dividend Payout Ratio (DPR).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang dapat berbentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas ekonomi di pasar modal, investor dapat menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan pasti mengharapkan keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

Setiap perusahaan selalu mengharapkan pertumbuhan usaha yang baik bagi kelangsungan hidup usahanya dan sekaligus dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan dalam mengelola keuangannya harus lebih memperhatikan keputusan-keputusan yang diambil seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan menentukan dividen yang akan dibagikan. Kebijakan dividen berpengaruh sangat penting bagi perusahaan maupun investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sartono (2010) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan “kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang”. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio*nya, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin tinggi DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin kecil, kecilnya nilai DPR dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari pemegang saham.

Besar kecilnya DPR tergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Beberapa faktor dapat dipertimbangkan agar kebijakan dividen yang dibuat menjadi optimal dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Karena kebijakan dividen pada setiap perusahaan berbeda-beda sebab faktor yang diprioritaskan untuk menjadi pertimbangan perusahaan itu berbeda. Secara umum penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA dan ROE), yang merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tingkat keuntungan perusahaan merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen, Kartika (2015:1) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen”. Tingkat keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dijadikan proksi dari tingkat keuntungan adalah ROA dan ROE. ROA dan ROE

dipilih karena kedua rasio tersebut dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan asset serta modal yang dimiliki perusahaan.

Faktor yang kedua yang menjadi pertimbangan terkait kebijakan dividen adalah kebutuhan dana bagi perusahaan. *Debt To Equity Rasio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Sartono (2010) menyatakan “DER mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala kurang baik bagi perusahaan”.

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. perusahaan ini bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang menyediakan makanan dan minuman untuk orang, untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan mereka. Seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, volume kebutuhan terhadap *food and beverage* pun terus meningkat. Diketahui, pertumbuhan industri makanan dan minuman terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82% pada triwulan III 2016. Pertumbuhan perusahaan ini didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan yang higienis dan alami.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan tiga variabel bebas yaitu DER, ROA dan ROE serta satu variabel terikat yaitu DPR, maka penulis tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul “**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Investor
Untuk memudahkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan dalam memilih perusahaan yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi risiko kerugian dengan mengetahui seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.
- b. Bagi Pembaca
Dengan melakukan penelitian ini, maka dapat mengetahui pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah data yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (liabilitas) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2008:201). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2008:204).

Dividend Payout Ratio (DPR)

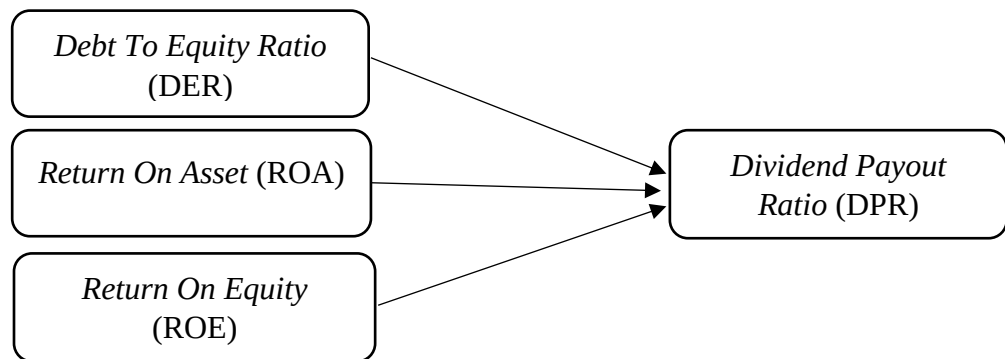
Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat.

Menurut Sartono (2009:292) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1. “Kebutuhan dana perusahaan
Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.
2. Likuiditas perusahaan
Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
3. Kemampuan meminjam
Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.
4. Keadaan pemegang saham
Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada *capital gain*, maka *dividend payout* akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang *profitable*.
5. Stabilitas perusahaan
Bagi para *investor* faktor stabilitas perusahaan akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi.”

Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di susun suatu gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dapat dikembangkan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Debt to equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
- H2: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
- H3: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* melalui situs resmi Bursa Efek yaitu www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Juli 2018.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Menurut Narimawati Umi (2008:72) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Dari pengertian tersebut maka banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2012:85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Menurut Weston dan Brigham (1997), *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS \text{ (Dividen Per Lembar Saham)}}{EPS \text{ (Laba Per Lembar Saham)}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Debt To Equity Ratio (DER) (X_1)

Debt To Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (liabilitas) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*). Semakin tinggi rasio ini maka modal sendiri semakin dibanding hutangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA) (X_2)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE) (X_3)

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016 yang dapat diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang diaplikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan *IDX Statistic*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang tersedia di situs resmi BEI yaitu www.idx.com. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data seperti laporan keuangan, jurnal, serta dari berbagai situs lainnya.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan secara ringkas data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dari sebuah data variabel yang diteliti yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam penelitian regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat suatu hubungan linier antara masing-masing variabel independen serta ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel *independen-nya*.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan. Autokorelasi dapat diartikan juga sebagai terjadinya korelasi diantara anggota-anggota dari berbagai observasi yang berderetan waktu (apabila adanya data *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur bentuk hubungan antara variabel bebas, yaitu DER, ROA dan ROE terhadap variabel terikat DPR. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{DER} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{ROE} + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan mengetahui secara parsial variabel bebas apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (x1)	37	,19	3,56	1,1711	,68896
ROA (x2)	37	3,19	65,72	12,3627	12,28163
ROE (x3)	37	6,15	143,53	29,6500	37,72266
DPR (Y)	37	,01	1,54	,3914	,37142
Valid N (listwise)	37				

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Dari hasil analisis deskriptif variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) memperoleh 0,19 serta nilai terbesar (maximum) 3,56. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Rata-rata (mean) variabel DER adalah 1,1711 serta standar deviasi sebesar 0,68896. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi merata.

b. *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) memperoleh 3,19 serta nilai terbesar (maximum) 65,72. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Rata-rata (mean) variabel ROA adalah 12,3627 serta standar deviasi sebesar 12,28163. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi merata.

c. *Return On Equity (ROE)*

Dari hasil analisis deskriptif variabel *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) memperoleh 6,15 serta nilai terbesar (maximum) 143,53. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Rata-rata (mean) variabel ROE adalah 29,6500 serta standar deviasi sebesar 37,72266. Hal ini membuktikan jika nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi merata.

d. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dari hasil analisis deskriptif variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) memperoleh 0,01 serta nilai terbesar (maksimum) 1,54. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Rata-rata (mean) variabel DPR adalah 0,3914 serta standar deviasi sebesar 0,37142. Hal ini membuktikan jika nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi merata.

Uji Normalitas

Tabel.2 Uji Normalitas

		DER (x1)	ROA (x2)	ROE (x3)	DPR (Y)
N		37	37	37	37
Normal	Mean	1,1711	12,3627	29,6500	,3914
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,68896	12,28163	37,72266	,37142
Most Extreme	Absolute	,176	,293	,382	,237
Differences	Positive	,176	,293	,382	,237
	Negative	-,077	-,228	-,267	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,072	1,780	2,324	1,444
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201	,004	,000	,031

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel.2 dapat diketahui bahwa hanya satu variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) yang terdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar $0,201 > 0,05$. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat dikatakan ditolak serta hal ini menunjukkan bahwa nilai residual menyebar secara normal. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang artinya data-data tersebut tidak terdistribusi normal.

Menurut Hays dan Winkler (1971) “menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang (tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel) melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar inilah analisis tetap dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran terhadap beberapa asumsi”.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel.3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER (x1)	,145	6,886
ROA (x2)	,064	15,537
ROE (x3)	,037	27,353

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance hasil uji sebesar 0,145 lebih dari 0,10 dengan nilai VIF sebesar 6,886 kurang dari 10. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai tolerance hasil uji sebesar 0.064 kurang dari 0,10 dengan nilai VIF sebesar 15,537 lebih dari 10. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai tolerance hasil uji sebesar 0,037 kurang dari 0,10 dengan nilai VIF sebesar 27,353 lebih dari 10. Artinya pada hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya korelasi yang tinggi pada variabel ROA dan ROE dengan kata lain pada uji ini terjadi multikolinieritas. Menurut Gujapati (2007:74) yang menyatakan bahwa “ketika menghadapi masalah multikolinieritas, solusi paling sederhana adalah mengeluarkan salah satu variabel kolinier”. Dengan dasar inilah variabel ROA dikeluarkan dari model. Berikut ini disajikan hasil uji multikolonieritas setelah variabel ROA dikeluarkan dari model adalah sebagai berikut:

Tabel.4 Setelah ROA Dikeluarkan

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER (x1)	,502	1,991
ROE (x3)	,502	1,991

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel.4 hasil uji multikolonieritas setelah ROA dikeluarkan menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance hasil uji sebesar 0,502 lebih dari 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,991 kurang dari 10. Variabel *Return On Equity* (ROA) memiliki tolerance hasil uji sebesar 0,502 lebih dari 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,991 kurang dari 10. Artinya hasil uji

multikolonieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi.

Tabel.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,477	,446		,27650	1,351

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel.5 diperoleh hasil *Durbin-Watson Test* sebesar 1,351. Pada taraf signifikan 5% dengan variabel bebas $k=3$ $n=37$ diperoleh $d_U = 1,5904$ dan $d_L = 1,363$. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $d_U > d < 4 - d_U$ ($1,5904 > 1,351 > 4 - 1,363$). Karena nilai Durbin-Watson (2,032) terletak sebelum DL maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi masalah autokorelasi.

Menurut Hays dan Winkler (1971) “menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang (tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel) melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar inilah analisis tetap dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran terhadap beberapa asumsi”.

Uji Heterokedastisitas

Tabel.6 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,162	,045		3,599	,001
DER (x1)	,061	,045	,314	1,355	,184
ROE (x3)	,000	,001	-,040	-,175	,862

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel.6 maka dapat diketahui dari variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hasil signifikan sebesar 0,184 dan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki hasil signifikan sebesar 0,862. Kedua variabel tersebut memiliki tingkat signifikan $>0,05$. Artinya hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,063	,094		,667	,509
DER (x1)	,175	,094	,325	1,858	,072
ROE (x3)	,004	,002	,421	2,406	,022

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel.7 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,063 + 0,175 L_1 + 0,004 P_3$$

Persamaan regresi diatas dapat disajikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,063 menunjukkan nilai positif, artinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai positif apabila adanya variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).
- Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (L_1) sebesar 0,175 artinya *Debt To Equity Ratio* (L_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya apabila *Debt To Equity Ratio* (L_1) naik sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (L_1) akan meningkat terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,175.
- Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (P_3) sebesar 0,004 artinya *Return On Equity* (P_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya apabila *Return On Equity* (P_3) naik sebesar 1% maka *Return On Equity* (P_3) akan meningkat terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,004.

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Tabel.9 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,063	,094		,667	,509
1 DER (x1)	,175	,094	,325	1,858	,072
ROE (x3)	,004	,002	,421	2,406	,022

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* mempunyai t hitung sebesar 1,858 dengan signifikan 0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian berdasarkan penelitian hipotesis yang diajukan H_1 yaitu ***Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak dapat diterima.**

Pada variabel *Return On Equity* mempunyai t hitung sebesar 2,406 dengan signifikan 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian berdasarkan penelitian hipotesis yang diajukan H_3 yaitu ***Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diterima.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,446 artinya 44,6% *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Sedangkan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pada perusahaan sektor industri lainnya, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel independen.
3. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Nurul, 2016. Pengaruh *Cash Position*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Asset Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia). Jurnal SPREAD, April 2016. Volume 6 Nomor 1.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.bursaefekindonesia.co.id>
- Jossie, 2013. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Assets Growth*, dan *Cash Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi. Universitas Sumatra Utara: Jurnal Manajemen Bisnis, Januari 2012. Volume 2 Nomor 1.



- Kartika, V.A, 2015. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *assets growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis, Januari 2015. Volume 1 Nomor 2.
- Kasmir, 2011. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Mardani, Ronny Malavia, 2017. *Ekonometrika*. BPFE Universitas Islam Malang.
- Modigliani, F dan M. H. Miller. 1958. *The Cost Of Capital, Corporation Finance and The Theory Of Investment*. The American Economic Review. 13(3): 216-297.
- Modigliani, F dan M. H. Miller. 1963. “*Taxes and the Cost of Capital: A Correction*”. American Economic Review. 53. Pp.433-43.
- Munawir, S., 2009. *Analisa Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nugroho, A., Wahono, B., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real-Estate* yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(06).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung: Alfabeta.

Aminatuz Zuhriyah*) adalah alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Ronny Malavia Mardani)** adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.

Budi Wahono*)** adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.